

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN KEIKUTSERTAAN MELAKUKAN DETEKSI DINI TANDA DAN GEJALA DI DESA SUKOSARI JUMANTONO KARANGANYAR

Mutik Mahmudah<sup>1</sup>, Estiningtyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar  
Email; mahmudah\_mutik@yahoo.com

<sup>2</sup>Dosen Prodi S1 Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar,  
Email; Bidanesti@gmail.com

## ABSTRACK

*Cervical cancer is the number two killer of women in Indonesia, the number of events according to the MOH in 2010 is 100 per 100,000 population per year, and the accumulated distribution in Java and Bali. Sukosari village itself has contributed to the mortality rate number 2 in disease cervical cancer. This study aims to analyze the relationship between mother's knowledge about cervical cancer with the participation of mothers in the village did detection causa and symptom Sukosari. This research is an observational analytic cross sectional approach. When the study in April 2014 in the village of Sukosari. Sample collection technique using a boring sampling with 40 respondents, and retrieval of data using questionnaires. The results of the study Chi Square test with a significance level ( $\alpha = 0.05$ )  $p$ value = 0.001 ( $p < 0.05$ ) with a correlation coefficient of 0.350, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Conclusion The results of the study are the Relationship Between Knowledge About Cervical Cancer Mom With Mom Doing detection causa and symptom In Karanganyar Jumantono Sukosari village.*

**Keyword: Knowledge, Cervical cancer, Detection causa and symptom**

## ABSTRAK

*Kanker serviks merupakan pembunuh wanita nomor dua di Indonesia, angka kejadiannya menurut Depkes RI tahun 2010 yaitu 100 per 100.000 penduduk pertahun, dan penyebarannya terakumulasi di Jawa dan Bali. Desa Sukosari sendiri ikut menyumbang angka kematian sejumlah 2 orang orang yang meninggal disebabkan penyakit kanker serviks. Kanker Serviks sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini tanda dan gejalanya. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan deteksi dini tanda dan gejalanya di Desa Sukosari. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Waktu penelitian di bulan Agustus 2016 di Desa Sukosari. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan sample jenuh dengan jumlah responden 140 orang, dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian uji Chi Square dengan taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) didapatkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien korelasi sebesar 0,350, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Simpulan hasil penelitian terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan detekdi dini tanda dan gejalanya di Desa Sukosari Jumantono Karanganyar.*

**Kata Kunci : Pengetahuan, Kanker Serviks, Deteksi dini tanda dan gejalanya**

## PENDAHULUAN

Kanker serviks ialah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran serviks yang menuju ke dalam rahim (Pudiastuti, 2010). Kanker serviks merupakan pembunuh wanita nomor dua di Indonesia setelah kanker payudara. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia menurut Depkes RI tahun 2010 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk pertahun, dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan (<http://www.pps.unud.ac.id> diperoleh tanggal 28 januari 2014). Di Desa Karangwuni sendiri ikut menyumbang angka kematian sejumlah 1 orang ditahun 2011.

Kanker Serviks sebenarnya dapat dicegah lebih dini. Pencegahan terhadap penyakit merupakan bentuk dari sebuah praktik kesehatan atau tindakan hidup sehat yaitu semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Praktik kesehatan ini dapat diwujudkan melalui keikutsertaan seseorang dalam melakukan screening. Metode IVA Tes merupakan salah satu metode screening untuk mendeteksi kanker serviks, dimana biaya lebih murah, praktis dan memungkinkan dilakukan di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya, metode ini masih mengalami kendala seperti keengganan para perempuan diperiksa karena merasa malu. Penyebab lain seperti keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan (Irawan, 2010).

Penyebab kanker serviks sendiri adalah infeksi *Human Pavilloma Virus (HPV)* yang menular melalui hubungan seksual. Dengan demikian ada pula hubungan antara kanker leher rahim/serviks terhadap infeksi menular seksual. HPV menginfeksi sel-sel dari leher rahim dan dapat menyebabkan lesi prakanker dan kanker invasive. Tingkat positif meningkatkan resiko tinggi HPV sebagai bentuk keganasan serviks skuamosa intra-epitel dalam meningkatkan lesi. Risiko tinggi tipe HPV meliputi 16, 18, 31, 33 dan 35. Sebagian besar kanker serviks (sekitar 80%) adalah karsinoma sel skuamosa, dengan adenocarcinoma dan tipe campuran untuk sebagian besar sisanya (Imelda, 2009, *Cancer Of The Cervix And Its Prevention: Still A Public Health Concern*, <http://www.cwru.edu>, diakses tanggal 27 januari 2014).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks di Desa Sukosari Jumantono Karanganyar".

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik, yaitu peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisa antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu melakukan deteksi dini kanker servik atau antara faktor resiko dan faktor efek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional. Cross Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti

(Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu PKK di Desa Sukosari Jumantono Karanganyar dengan jumlah populasi 40 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sample jenuh yang berarti semua responden dipakai untuk penelitian. (Notoatmodjo, 2010).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel ganda yaitu hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA Tes. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengetahuan tentang kanker serviks. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keikutsertaan melakukan deteksi dini kanker serviks.

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji coba dimaksudkan untuk mendapat instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip Desa Sukosari Jumantono Karanganyar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian baik karakteristik (umur, umur pertama kali menikah, pendidikan, pekerjaan, pernah tidaknya mendapat informasi tentang kanker serviks, dan sumber informasinya) maupun variabel utama (pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan

deteksi dini gejala dan tandanya).

Deskripsi dilakukan dalam bentuk distribusi frekuensi.

**Tabel 4. 1. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan**

Pendapatan per bulan	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 1.000.000	10	25 %
1.000.000 – 2.000.000	12	30%
Lebih dari 2000.000	18	45 %
Total	40	100,0

Tabel 4.1. Menunjukkan bahwa berdasarkan pendapatan sebagian responden berpenghasilan kurang 1 juta sebanyak 10 responden ( 25 %), antara 1 juta sampai 2 juta perbulan sebanyak 12 ( 30 %) dan sebagian berpenghasilan lebih dari 2 juta sebanyak 18 ( 45 %)

**Tabel 4.2. Karakteristik responden berdasarkan mata pencaharian**

Mata Pencaharian	Frekuensi	Persentase
PNS		
Wiraswasta/ Buruh	12	30%
Ibu Rumah Tangga	23	58%
Total	5	12 %
Total	40	100,0

Tabel.4. 2. Menunjukkan bahwa berdasarkan mata pencaharian sebagian responden PNS sebanyak 12 responden ( 30 %), wiraswasta/

buruh sebanyak 23 org ( 58 %) dan IRT sebanyak 5 ( 12 %).

**Tabel.4. 3 Karakteristik responden berdasarkan umur**

Kelompok umur	Frekuensi	Persentase
25 – 40	27	68,0%
41 - 55	13	32%
Total	40	100,0

Tabel.4. 3.Menunjukkan bahwa berdasarkan umur sebagian responden umur 25 – 40 th sebanyak 27 org ( 68%), 41 – 55 sebanyak 13 org ( 32%).

**Tabel 4.4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	8	20%
SMA	23	57%
Perguruan Tinggi	9	23%
Total	40	100,0

Tabel 4.4.Menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendidikan sebagian SMP sebanyak 8 org ( 20 %), SMA sebanyak 23 org ( 57 %), dan sebagian kecil berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 9 org ( 23 %).

**Tabel.4.5. Distribusi Responden berdasarkan Pernah Tidaknya Mendapat Informasi tentang Kanker Serviks**

Mendapat Informasi	Frekuensi	Prosentase
Sudah Pernah	25	63,0%
Belum Pernah	15	37,0%
Total	40	100,0%

Tabel.4.5. memperlihatkan distribusi respon-

den berdasarkan pernah tidaknya mendapat informasi tentang kanker serviks. Responden yang sudah pernah mendapat informasi tentang kanker serviks ada 25 orang (63,0%). Responden yang belum pernah mendapat informasi tentang kanker serviks ada 15 orang (37,0%).

**Tabel.4.6. Distribusi Responden berdasarkan Sumber Informasi tentang Kanker Serviks**

Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase
Teman		
Majalah/ Koran	12	3 %
TV/Internet	7	17,5%
Tenaga Kesehatan	18	45 %
Total	40	100,0%

Tabel.4.6. memperlihatkan distribusi responden berdasarkan sumber informasi tentang kanker serviks. Responden yang mendapat informasi mengenai kanker serviks tertinggi melalui tenaga kesehatan dengan jumlah 18 orang (45%). Sedangkan yang mendapatkan informasi tentang kanker serviks paling sedikit dari majalah/ Koran dengan jumlah responden 3 orang (7,5 %).

**Tabel.4.7. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Kanker Serviks**

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	10	25 %
Sedang	22	55 %
Rendah	8	20 %
Total	40	100 %

Tabel.4.7. memperlihatkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang kanker serviks. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi ada 10 orang (25 %). Respon-

den yang memiliki pengetahuan sedang ada 22 orang (55 %). Responden yang memiliki pengetahuan rendah ada 8 orang (20 %).

**Tabel.4.8. Distribusi Responden berdasarkan Keikutsertaan Melakukandeteksi dini tanda dan gejala kanker serviks**

Keikutsertaan	Frekuensi	Prosentase
Ya	16	40%
Tidak	24	60%
Total	40	100,0%

Tabel.4.8 memperlihatkan distribusi responden berdasarkan keikutsertaan melakukan deteksi dini tanda dan gejala kanker serviks. Responden yang ikut serta ada 16 orang (40%). Responden yang tidak ikut serta ada 24 orang (60%).

Pengetahuan tentang kanker serviks meliputi indikator - indikator seperti pengertian, penyebab, faktor resiko, tanda gejala, stadium, pencegahan, dan pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi ada 10 orang (25,0%). Responden yang memiliki pengetahuan sedang ada 22 orang (55,0%). Responden yang memiliki pengetahuan rendah ada 8 orang (20,0%). Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu berumur 30–50 tahun di desa Sukosari, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori sedang.

Pengetahuan yang sebagian besar termasuk sedang sebanding dengan tingkat pendidikan para ibu yang sebagian besar berada pada tingkat menengah. Diketahui bahwa sebagian besar responden (57,0%) berpendidikan SMA/SMK. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mubarak, dkk (2007) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan

yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan tentang kanker serviks bukanlah sesuatu yang biasa dimiliki masyarakat secara umum. Untuk memperoleh pengetahuan ini dibutuhkan upaya khusus dan untuk memahaminya dibutuhkan usaha yang lebih sulit. Materi mengenai kanker serviks itu sendiri secara formal hanya diajarkan di perguruan tinggi khususnya di program studi kesehatan atau kedokteran. Ternyata fakta ini tidak membuat sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Ada sebuah faktor yang berpengaruh positif terhadap pengetahuan para ibu tentang kanker serviks yaitu riwayat pernah mendapatkan informasi tentang materi tersebut. Diketahui bahwa sebagian besar responden (63,0%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Mubarak, dkk (2007) bahwa informasi dapat berpengaruh positif secara langsung terhadap pengetahuan. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Perilaku kesehatan masyarakat yang diteliti yaitu pernah tidaknya para responden ikut serta dalam deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang ikut serta ada 24 orang (60,0%). Responden yang tidak ikut serta ada 16 orang (40,0%). Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu berumur 30–50 tahun di desa Sukosari, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, belum pernah ikut serta melakukan deteksi dini tanda dan gejala kanker serviks.

Penelitian ini bertujuan utama untuk membuktikan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks berpengaruh positif terhadap keikutsertaan ibu dalam melakukan deteksi dini tanda dan gejala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara kedua variabel signifikan ( $X^2_{hitung} = 14,005 > X^2_{tabel} = 5,991$  atau  $p=0,001 < 0,05$ ). Tingkat keeratan hubungan termasuk rendah ( $C=0,350$ ) dengan bentuk hubungan positif. Dengan demikian diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan melakukan deteksi dini tanda dan gejala pada ibu-ibu berumur 30-50 tahun di desa Sukosari, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar.

Pengetahuan ibu tentang kanker serviks, termasuk bahaya dan cara pencegahannya, mendasari sikap ibu mengenai pentingnya deteksi dini penyakit ini. Penelitian ini memberikan informasi bahwa keikutsertaan melakukan deteksi dini tanda dan gejala kanker serviks sebagai salah satu bentuk perilaku kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan yang terkait dengan perilaku tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Green (1980, dalam Kholid, 2012) bahwa proses terbentuknya perilaku dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Adapun faktor predisposisi dapat terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

Pengetahuan yang baik atau paling tidak sedang, dalam artian cukup membentuk kesadaran pentingnya deteksi dini kanker serviks, tidak cukup untuk mendorong ibu melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini terbukti dengan angka keikutsertaan yang masih relatif rendah. Meskipun

begitu apabila dilihat dari sudut pandang yang lain terlihat jelas bahwa kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks begitu signifikan dalam menyebabkan rendahnya keikutsertaan melakukan deteksi dini kanker serviks. Temuan ini didukung oleh teori yang dikemukakan Handayani (2012, dalam Sumastri, 2013) di Palembang bahwasannya salah satu hal yang mempengaruhi ibu dalam melakukan deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah pengetahuan ibu yang bisa didapatkan dari media informasi atau lingkungan. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula dukungan ibu dalam tindakan preventif (pencegahan) melakukan deteksi dini kanker serviks.

## SIMPULAN

1. Sebagian besar responden yaitu 55,0% memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori sedang.
2. Sebagian besar responden yaitu 40,0% tidak ikut melakukan deteksi dini tanda gejala kanker serviks.
3. Ada hubungan positif antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan melakukan IVA Tes ( $X^2_{hitung} = 14,005 > X^2_{tabel} = 5,991$  atau  $p= 0,001 < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi petugas kesehatan untuk terus-menerus menggalakkan berbagai upaya sosialisasi kesehatan khususnya tentang kanker serviks. Para ibu disarankan untuk terus berupaya meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks agar frekuensi deteksi dini penyakit ini terus meningkat baik dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2011. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 18-9.
- Bessler, P., Aung, M., & Jolly, P.(2007). *Factors Affecting Uptake of Cervical Cancer Screening Among Clinic Attendees in Trelawny, Jamaica*. *Cancer Control*.14 (4),8-9.
- Hidayat, A.A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika. Hal: 103-04.
- Hollingworth, T. 2011. *Diagnosis Banding Dalam Obstetric dan Ginekologi A-Z*. Jakarta: EGC. Hal: 391-92.
- <http://www.cancer.org/cancer/index> diakses tanggal 04 januari 2014.
- <http://www.cancerhelps.com/cegah-kanker-serviks.htm> 2011 diakses tanggal 08 januari 2014.
- Imelda. 2009. *Cancer Of The Cervix And Its Prevention: Still A Public Health Concern*, <http://www.cwru.edu> diakses tanggal 27 januari 2014.
- Irawan. 2010. *Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test*, <http://www.harianjoglosemar.com> diakses tanggal 27 januari 2014.
- Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal: 23.
- Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal: 83-4.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 37.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 37-130.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 62-3.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 28-9.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan :Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 195-96.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Hal: 119-120.
- Nurtini. 2009. *Metode Deteksi Dini Iva Test*, <http://www.pps.unud.ac.id> diakses tanggal 30 januari 2014.
- Pudiastuti, R.D. 2010. *Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan*. Jakarta: PT Indeks. Hal: 55-88.
- Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto. Hal: 101-06.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto. Hal: 132-33.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: CV Sagung Seto. Hal: 88-93.
- Romauli dan Vindari. *Kesehatan reroduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika. Hal 151-52.